

GAMBARAN IKLIM KESELAMATAN PADA PEKERJA GENERASI MILENIAL PT.X TAHUN 2022

Fierdania Yusvita

Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, DKI Jakarta

Jl. Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat

fierdania@esaunggul.ac.id

Abstract

Safety climate is a worker's perception of how the organization pays attention to and applies work safety. A good safety climate shows a safety culture in a workplace that is built in a positive direction. Millennial workers are the largest workforce in Indonesia at this time as well as being one of the determinants of the optimal realization of a national safety culture. The purpose of this study was to identify a description of the safety climate in millennial workers at PT.X. This study used a quantitative method with an analytical survey research design through a cross sectional approach which was carried out on 155 respondents. Data collection in this study used primary data obtained based on interviews using the NOSACQ-50 questionnaire. The results showed that the safety climate in millennial workers was in the fairly good category, with an average score of 3. It means the safety climate dimension needs a certain improvement. The dimension of worker safety commitment is the dimension with the highest average score of 3.10 and the dimension of management's fairness to workers regarding work safety has the lowest average score of 2.92. It is suggested to increase millennial worker participation, empowerment and effective risk communication in dealing with safety issues at Indonesia so that the current safety climate at PT.X can be optimized.

Keywords: *Safety Climate, Safety, NOSACQ-50*

Abstrak

Iklm Keselamatan merupakan persepsi pekerja tentang bagaimana organisasi memperhatikan dan menerapkan keselamatan kerja. Iklim keselamatan yang baik menunjukkan budaya keselamatan di sebuah tempat kerja terbangun ke arah yang positif. Pekerja generasi milenial adalah angkatan kerja terbesar di Indonesia saat ini sekaligus menjadi salah satu penentu terwujudnya budaya keselamatan nasional secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran iklim keselamatan pada pekerja generasi milenial di PT.X. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survey analitik melalui pendekatan *cross sectional* yang dilakukan terhadap 155 orang pekerja generasi milenial di PT.X. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner NOSACQ-50. Hasil penelitian menunjukkan iklim keselamatan pada responden berada dalam kategori cukup baik, dengan nilai skor rata-rata sebesar 3,01, artinya diperlukan perbaikan dalam beberapa dimensi iklim keselamatan. Dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan di tempat kerja merupakan dimensi dengan perolehan skor rata-rata tertinggi yakni sebesar 3,10 dan dimensi keadilan manajemen terhadap pekerja tentang keselamatan kerja memperoleh skor rata-rata terendah yakni sebesar 2,92. Disarankan untuk meningkatkan partisipasi pekerja millennial, pemberdayaan serta komunikasi risiko yang efektif dalam menangani isu-isu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sehingga iklim keselamatan di PT.X dapat lebih optimal.

Kata kunci : Iklim Keselamatan, Keselamatan Kerja, NOSACQ-50

Pendahuluan

Konsep keilmuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) ditujukan untuk pengelolaan bahaya dan risiko di tempat kerja sehingga dapat mewujudkan sistem kerja yang sehat dan selamat, baik bagi pekerja, organisasi, proses kerja dan lingkungan (Alli, 2018). Penerapan K3 di tempat kerja dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain pendekatan sistem, pendekatan *engineering* dan pendekatan perilaku (Syaaf, 2011). Perilaku pekerja merupakan aspek penting yang menjadi perhatian para ahli di bidang K3 karena berdasarkan teori Heinrich, sekitar 80% insiden di tempat kerja disebabkan secara langsung oleh perilaku tidak aman (*unsafe act*) (Sridharan, 2022). Pendekatan perilaku terus berkembang dari waktu ke waktu, menjadi satu bagian dalam konsep budaya keselamatan (*safety culture*) (Cooper, 2018).

Budaya keselamatan merupakan sebuah perspektif tentang keyakinan akan jaminan keselamatan di sebuah tempat kerja. Budaya keselamatan setidaknya tersusun atas tiga aspek utama yang saling berkaitan yakni iklim keselamatan, perilaku berbasis keselamatan dan sistem manajemen keselamatan (Cooper, 2018). Iklim keselamatan merupakan persepsi bersama antara pekerja dan manajemen terhadap komitmen, kebijakan serta berbagai program dan implementasi terkait keselamatan di tempat kerja, jika iklim kerja sebuah perusahaan berada pada kategori baik menandakan budaya keselamatan dalam perusahaan tersebut berjalan menuju arah yang positif (Hasibuan & Lubis, 2018). Iklim keselamatan dapat menentukan sejauh mana kontribusi keselamatan kerja di dalam proses kerja secara umum (Hartaningrum, Mualifatul & Haidar,

2017). Iklim keselamatan kerja mempunyai peranan penting terhadap pembentukan budaya keselamatan di tempat kerja melalui sikap (*attitudes*) yang diekspresikan dalam perilaku keselamatan (*safety behavior*) setiap pekerja (Sukapto, Djojosebroto & Christian, 2019).

Pengukuran iklim keselamatan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen, salah satunya adalah *Nordic Occupational Safety Climate Questionnaire* (NOSACQ-50). NOSACQ-50 merupakan alat ukur iklim keselamatan yang ditemukan oleh peneliti keselamatan dari wilayah Nordik yang telah teruji validitasnya. NOSACQ-50 telah menjadi alat yang dipercaya oleh berbagai organisasi internasional dan perusahaan dalam memprediksi motivasi *safety*, tingkat keselamatan kerja yang dirasakan pekerja, serta perilaku pekerja sendiri. NOSACQ-50 terdiri dari lima puluh pertanyaan yang mencakup tujuh dimensi yakni Prioritas Manajemen Terhadap Keselamatan Kerja, Dukungan Partisipasi Manajemen Terhadap Iklim Keselamatan, Keadilan Manajemen Terhadap Pekerja tentang Keselamatan Kerja, Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan di Tempat Kerja, Prioritas Keselamatan Pekerja dan Pengelolaan Bahaya dan Risiko di Tempat Kerja, Pembelajaran, komunikasi keselamatan dan kepercayaan terhadap kompetensi keselamatan rekan kerja serta Kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja.. Kesimpulan dari perhitungan iklim keselamatan menggunakan instrumen NOSACQ-50 terbagi menjadi empat kategori yakni baik (jika nilai rata-rata $\geq 3,3$), cukup baik (jika nilai rata-rata berada pada rentang 3-3,29), cukup rendah (jika nilai rata-rata berada pada rentang 2,7-2,99) dan rendah (jika nilai rata-rata $< 2,7$) (Kines, P., etc, 2011).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Zulfirman pada Tahun 2021 tentang analisis iklim keselamatan di sebuah perusahaan di Balikpapan-Kalimantan Timur dapat diketahui bahwa terdapat tiga dimensi iklim keselamatan yang memiliki skor rata-rata di bawah 3,3 yakni dimensi pemberdayaan manajemen keselamatan kerja, dimensi keadilan manajemen keselamatan kerja dan dimensi prioritas keselamatan pekerja disertai tidak toleransinya risiko bahaya (Zulfirman & Djunaidi, 2021). Studi yang dilakukan oleh Annisa pada Tahun 2021 tentang survey iklim keselamatan di sebuah perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa iklim keselamatan berada di tingkat yang baik di mana dimensi komitmen manajemen memiliki nilai paling baik (Annisa & Lestari, 2021). Pada Tahun 2020, Fargnoli dan Lombardi melakukan studi tentang iklim keselamatan berdasarkan NOSACQ-50 di sebuah perusahaan bidang pertanian di Italia, di mana hasil studi menunjukkan bahwa iklim keselamatan responden berada pada tingkat yang rendah terutama pada dimensi komitmen keselamatan dan prioritas dalam pengelolaan bahaya dan risiko (Fargnoli & Lombardi, 2020). Berdasarkan ketiga hasil studi di atas dapat disimpulkan bahwa mengetahui nilai iklim keselamatan termasuk dimensinya dapat menjadi evaluasi terkait penerapan K3 dalam organisasi khususnya berdasarkan perspektif sumber daya manusianya.

PT. X merupakan sebuah perusahaan jasa konstruksi di Jakarta Pusat yang memiliki banyak pekerja generasi milenial. Pekerja Generasi Milenial merupakan angkatan kerja terbesar di Indonesia (Ali & Purwandi, 2016). Pekerja generasi milenial adalah yang berusia pada rentang 20-40 Tahun saat studi ini dilaksanakan. Generasi pekerja milenial dikenal sebagai pekerja dengan tingkat kreatifitas yang tinggi yang membutuhkan ruang untuk produktifitas dan jaminan

kenyamanan serta kepastian akan jaminan keselamatan dan kesehatan kerjanya (Perspectives, 2019). Penelitian tentang iklim keselamatan dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi implementasi keselamatan kerja berdasarkan persepsi pekerja milenial di PT.X.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survey analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variable independen dan dependen di mana pengukurannya dilakukan pada satu waktu (Sabri & Hastono, 2018). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah *Nordic Occupational Safety Climate Questionnaire* (NOSACQ-50). Responden akan diminta untuk menjawab lima puluh pernyataan yang terbagi dalam tujuh dimensi. Adapun pernyataan dalam kuesioner terbagi menjadi pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan empat pilihan jawaban yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil total skor rata-rata (*mean*) menunjukkan gambaran iklim keselamatan kerja, yang terbagi dalam empat kategori yakni baik ($mean \geq 3,30$), cukup baik ($3 < mean < 3,30$), cukup buruk ($2,7 < mean < 2,99$) dan buruk ($mean < 2,70$). Sampel pada penelitian ini adalah pekerja generasi milenial di PT.X yang berjumlah 155 orang. Analisis penelitian menggunakan analisis univariat untuk menguraikan distribusi frekuensi dimensi iklim keselamatan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran iklim keselamatan pada pekerja generasi milenial di PT.X

dilakukan dengan mengidentifikasi dan memperoleh total skor nilai rata-rata perhitungan dari lima puluh pernyataan yang tersusun dalam tujuh dimensi pada kuesioner NOSACQ-50. Ketujuh dimensi tersebut adalah Prioritas Manajemen Terhadap Keselamatan Kerja, Dukungan Partisipasi Manajemen Terhadap Iklim Keselamatan, Keadilan Manajemen Terhadap Pekerja tentang Keselamatan Kerja, Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan di Tempat Kerja, Prioritas Keselamatan Pekerja dan Pengelolaan Bahaya dan Risiko di Tempat Kerja, Pembelajaran, komunikasi keselamatan dan kepercayaan terhadap kompetensi keselamatan rekan kerja serta Kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja. Berikut merupakan nilai rata-rata setiap dimensi iklim keselamatan berdasarkan NOSACQ-50 :

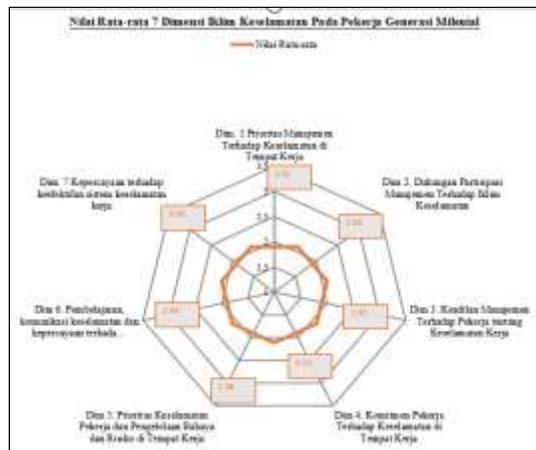
Tabel 1
Nilai Rata-rata Dimensi Iklim Keselamatan Pada Pekerja Generasi Milenial di PT.X

Dimensi	Nilai Rata-rata
Prioritas Manajemen Terhadap Keselamatan di Tempat Kerja	3,05
Dukungan Partisipasi Manajemen Terhadap Iklim Keselamatan	2,95
Keadilan Manajemen Terhadap Pekerja tentang Keselamatan Kerja	2,92
Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan di Tempat Kerja	3,10
Prioritas Keselamatan Pekerja dan Pengelolaan Bahaya dan Risiko di Tempat Kerja	2,96
Pembelajaran, komunikasi keselamatan dan kepercayaan terhadap kompetensi keselamatan rekan kerja	2,94
Kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja	3,08
Nilai Rata-rata Total	3

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai rata-rata total iklim keselamatan pada pekerja generasi

milenial di PT.X adalah 3, yang artinya adalah level iklim keselamatan di PT.X berada dalam kategori cukup baik (*fairly good*). Hal ini menandakan bahwa perlu adanya peningkatan penerapan iklim keselamatan pada dimensi-dimensi tertentu, terutama dimensi yang memiliki nilai rata-rata di bawah 3.

Adapun hasil iklim keselamatan pada pekerja generasi milenial jika digambarkan pada *radar chart* adalah sebagai berikut :



Gambar
Nilai rata-rata Tujuh Dimensi Iklim Keselamatan di PT.X

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dan gambar 1 dapat diketahui bahwa dimensi dengan nilai rata-rata tertinggi (3,10) adalah dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan di tempat kerja, sedangkan dimensi dengan nilai rata-rata terendah adalah keadilan manajemen terhadap pekerja tentang keselamatan kerja (2,92).

Hasil penelitian ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh (Zulfirman dan Djunaidi, 2021) yang menunjukkan bahwa iklim keselamatan di PT.XYZ berada dalam kategori cukup baik dengan dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja adalah dimensi nilai rata-rata tertinggi. Hasil ini juga sesuai dengan studi yang dilakukan oleh (Annisa dan

Lestari, 2021) yang menunjukkan nilai rata-rata iklim keselamatan di sebuah perusahaan manufaktur berada pada kategori cukup baik. Hasil penelitian juga sejalan dengan studi yang dilakukan (Sukpto, Djojubroto dan Christian, 2019) yang menunjukkan bahwa iklim keselamatan berada pada kategori cukup baik dan dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja merupakan salah satu dimensi dengan perolehan nilai rata-rata tertinggi.

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 dapat diketahui bahwa terdapat tiga dimensi dengan nilai rata-rata > 3 yakni prioritas manajemen terhadap keselamatan di tempat kerja, komitmen pekerja terhadap keselamatan di tempat kerja, dan kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja. Dimensi Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan di Tempat Kerja merupakan dimensi dengan nilai rata-rata tertinggi. Dimensi ini mencerminkan komitmen pekerja dalam menerapkan keselamatan kerja, saling mendukung antar rekan kerja demi tercapainya keselamatan kerja, adanya kepedulian terhadap keselamatan rekan kerja, ikut bertanggung jawab terhadap keselamatan orang lain di tempat kerja, memiliki kemampuan mengelola bahaya dan risiko, dan menjaga perilaku untuk tetap patuh terhadap aturan keselamatan. Pernyataan pada kuesioner untuk dimensi ini terdiri dari tiga pernyataan positif dan tiga pernyataan negatif. Berdasarkan jawaban responden, dapat diketahui 90,32% responden memperdulikan keselamatan orang lain di tempat kerja. Sebesar 82,58% responden merasa harus bertanggung jawab terhadap keselamatan orang lain di tempat kerja. Motivasi keselamatan tidak hanya ditentukan oleh faktor kepemimpinan maupun kebijakan pemimpin terkait keselamatan di tempat kerja, namun dapat juga ditentukan oleh interaksi dan dukungan dalam kelompok kerja (Kines, P., Lappalainen, J.,

Mikkelsen, K.L., Olsen, E., Pousette, A., Tharaldsen, J., Tomasson, K., 2011). Komitmen pekerja terhadap keselamatan di tempat kerja merupakan aspek penting dalam membentuk iklim dan budaya keselamatan sehingga disarankan pada PT.X untuk dapat terus mempertahankan atmosfer sistem keselamatan sehingga motivasi pekerja, khususnya pekerja milenial di PT.X untuk berkontribusi terhadap performa keselamatan organisasi dapat lebih optimal.

Dimensi kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja memperoleh nilai skor rata-rata tertinggi kedua yakni 3,08. Dimensi ini menunjukkan persepsi baik dari responden menunjukkan kepercayaan pekerja terhadap keefektifan kebijakan organisasi, prosedur dan praktik serta sistem keselamatan yang dibangun oleh manajemen dan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93,54% menyatakan bahwa pelatihan keselamatan adalah sebuah hal yang penting di tempat kerja, 90,96% responden menyatakan bahwa perencanaan awal tentang keselamatan kerja merupakan hal yang utama serta 83,22% responden menyatakan bahwa memastikan tujuan keselamatan bagi pekerja adalah hal yang mutlak. Berdasarkan (Cooper, 2018) diketahui bahwa kepercayaan pekerja terhadap sistem manajemen keselamatan yang baik dapat meningkatkan keterlibatan pekerja untuk berperilaku aman dan menerapkan budaya keselamatan di tempat kerja. Pekerja milenial di PT.X menunjukkan persepsi yang baik terhadap keselamatan kerja dan ini adalah sebuah peluang baik untuk meningkatkan pembangunan budaya keselamatan lebih optimal, disarankan agar PT.X terus konsisten menerapkan kebijakan dan sistem keselamatan serta performa keselamatan yang baik.

Dimensi Prioritas Manajemen terhadap keselamatan kerja memperoleh

nilai rata-rata 3,05 dan masuk dalam kategori cukup baik. Dimensi ini menunjukkan persepsi pekerja terhadap prioritas dan komitmen manajemen, misalnya persepsi terhadap manajemen dalam memprioritaskan dan menjamin keselamatan pekerja dalam melakukan pekerjaannya, persepsi terhadap kemampuan manajemen dalam menangani permasalahan keselamatan kerja dan kemampuan manajemen untuk memberikan dukungan kepada pekerja seperti penyediaan peralatan kerja dan lingkungan kerja yang aman dan selamat. Hasil penelitian menunjukkan 94,19% responden menyatakan bahwa tidak ada pengabaian dari manajemen ketika terdeteksi bahaya dan risiko keselamatan di tempat kerja, 94,83% responden menyatakan bahwa manajemen menunjukkan kepedulian ketika ditemukan pekerja atau orang lain di tempat kerja mengabaikan keselamatan dan 83,22% responden menyatakan bahwa manajemen tidak memberikan toleransi ketika pekerja melakukan tindakan tidak aman saat bekerja. PT.X menunjukkan komitmen terhadap penerapan keselamatan dengan menerapkan sistem keselamatan serta melakukan audit internal dan juga eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat dimensi yang memperoleh nilai rata-rata < 3 yakni dukungan partisipasi manajemen terhadap iklim keselamatan, keadilan manajemen terhadap pekerja tentang keselamatan kerja, prioritas keselamatan pekerja dan pengelolaan bahaya dan risiko di tempat kerja serta pembelajaran, komunikasi keselamatan dan kepercayaan terhadap kompetensi keselamatan rekan kerja. Dimensi dengan nilai rata-rata < 3 (rentang nilai rata-rata 2,7-2,99) menunjukkan bahwa dimensi iklim keselamatan tersebut berada pada kategori cukup buruk (*fairly low*) yang menandakan perlu dilakukan upaya peningkatan dan perbaikan secara

menyeluruh sesegera mungkin sedangkan dimensi dengan nilai rata-rata ≥ 3 artinya diperlukan perbaikan pada beberapa subdimensi tertentu.

Keadilan Manajemen terhadap pekerja tentang keselamatan kerja merupakan dimensi dengan nilai rata-rata paling kecil dalam penelitian ini (2,92). Dimensi ini menunjukkan persepsi pekerja yang merasa bahwa manajemen masih kurang akurat dalam melakukan investigasi jika ditemukan insiden di tempat kerja sehingga akar masalah tidak tergal dengan tepat dan menimpakan kesalahan pada pekerja serta adanya kekhawatiran pekerja terhadap sanksi jika pekerja melaporkan *near-miss* serta kurang adilnya manajemen memperlakukan pekerja yang terlibat dalam kecelakaan. Hal ini ditunjukkan oleh 85,16% responden yang menyatakan bahwa manajemen selalu menyalahkan pekerja ketika terjadi kecelakaan, 77,41% pekerja merasa takut terhadap sanksi yang diberikan jika harus melaporkan adanya kecelakaan di tempat kerja, namun 80% responden juga menyatakan bahwa manajemen mendengarkan dengan seksama semua orang yang terlibat dalam kecelakaan. Manajemen PT.X disarankan untuk meningkatkan keterlibatan dalam melakukan kontrol terhadap penerapan sistem keselamatan termasuk terhadap penanganan kecelakaan di tempat kerja. Ruang komunikasi yang sudah terbuka akan semakin baik dengan meningkatkan sosialisai dan edukasi serta investigasi dan manajemen komunikasi yang sistematis kepada seluruh pekerja sehingga persepsi pekerja terhadap keadilan manajemen juga akan semakin baik.

Dimensi lainnya yang masih berada di bawah 2,99 adalah Prioritas Keselamatan Pekerja dan Pengelolaan Bahaya dan Risiko di Tempat Kerja, Dukungan Partisipasi Manajemen Terhadap Iklim Keselamatan, dan Pembelajaran, komunikasi keselamatan

dan kepercayaan terhadap kompetensi keselamatan rekan kerja. Pada ketiga dimensi ini diketahui beberapa pernyataan yang merupakan persepsi mayoritas responden. Sebanyak 90,32% responden menyatakan bahwa mereka bekerja banyak melakukan pelanggaran aturan keselamatan agar dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, 86,45% responden berpersepsi bahwa manajemen tidak menerima saran mereka terkait keselamatan, dan 81,29% responden menyatakan mereka jarang membicarakan tentang keselamatan di tempat kerja. Pernyataan-pernyataan ini menandakan perlunya perbaikan yang sistematis terhadap komunikasi, sosialisasi, keterlibatan pekerja dalam performa keselamatan kerja serta alur penatalaksanaan sistem keselamatan di PT.X sehingga iklim keselamatan dapat meningkat dan masuk pada kategori yang baik karena iklim keselamatan merupakan aspek yang tidak terpisahkan pada pembentukan budaya keselamatan di tempat kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa level iklim keselamatan di PT.X berada dalam kategori cukup baik (*fairly good*). Hal ini menandakan bahwa perlu adanya peningkatan penerapan iklim keselamatan pada dimensi-dimensi tertentu, terutama dimensi yang memiliki nilai rata-rata di bawah 3. dimensi dengan nilai rata-rata tertinggi (3,10) adalah dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan di tempat kerja, sedangkan dimensi dengan nilai rata-rata terendah adalah keadilan manajemen terhadap pekerja tentang keselamatan kerja (2,92). Disarankan untuk dapat meningkatkan atmosfer sistem keselamatan sehingga motivasi pekerja, khususnya pekerja milenial di PT.X untuk berkontribusi terhadap performa keselamatan organisasi dapat lebih optimal

dan level iklim keselamatan pun akan semakin optimal.

Daftar Pustaka

- Ali, H. and Purwandi, L. (2016) 'Indonesia 2020: The Urban Middle Class Millenials', *Alvara Research Center*, (Februari 2016), pp. 1–32.
- Alli, B. O. (2018) *Fundamental Principles of Occupational Health and Safety*, ILO. Available at: https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625.
- Annisa, L. and Lestari, F. (2021) 'Safety Climate Survey Among Employees in a Feminine Care Products Manufacturing Company', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2), pp. 164–180. doi: 10.26553/jikm.2021.12.1.164-180.
- Cooper, M. D. (2018) *The Safety Culture Construct: Theory and Practice*. doi: 10.1007/978-3-319-95129-4_5.
- Fargnoli, M. and Lombardi, M. (2020) 'NOSACQ-50 for safety climate assessment in agricultural activities: A case study in central Italy', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(24), pp. 1–20. doi: 10.3390/ijerph17249177.
- Hartaningrum, P., Mualifatul, B. and Haidar, N. (2017) 'Penilaian Safety Climate Pekerja Terhadap Status Karyawan Dan Tingkat PENDIDIKAN (Studi Kasus pada Pekerja Workshop Di PT PAL Indonesia)', *Seminar K3*, 1(1), pp. 246–251. Available at: <https://journal.ppns.ac.id/index.php/seminarK3PPNS/article/view/149>.

- Hasibuan, C. F. and Lubis, N. R. (2018) 'Evaluasi Penerapan Safety Climate Menggunakan NOSAQ-50 Di Perusahaan Perkebunan PT. XYZ', *Elkawnie*, 4(2). doi: 10.22373/ekw.v4i2.3597.
- Kines, P., Lappalainen, J., Mikkelsen, K.L., Olsen, E., Pousette, A., Tharaldsen, J., Tomasson, K., & T. (2011) 'Nordic Safety Climate Questionnaire (NOSACQ-50): A new tool for diagnosing occupational safety climate', *International Journal of Industrial Ergonomics*, 41, pp. 634–646.
- Perspectives, D. I. (2019) 'Generasi Milenial dalam Bagi Sumber Daya Manusia Indonesia atau Ancaman', *Generasi Milenial dalam Industri 4.0: Berkah Bagi Sumber Daya Manusia Indonesia atau Ancaman*, (edisi pertama September), pp. 25–36.
- Sabri, L. and Hastono, S. P. (2018) *Statistik Kesehatan*. 10th edn. Jakarta: Rajawali Press.
- Sridharan, M. (2022) *Heinrich Law and industrial safety, Think Insight*. Available at: <https://thinkinsights.net/strategy/heinrich-law/> (Accessed: 13 September 2022).
- Sukapto, P., Djojotubroto, H. and Christian, D. (2019) 'Implementasi NOSACQ-50, JSA dan Participatory Ergonomics untuk Mewujudkan Lingkungan Kerja yang Nyaman, Selamat, dan Humanum (Studi Kasus)', 10(November), pp. 337–345.
- Syaaf, R. Z. (2011) 'Konsep dan Teori-teori Perilaku Dalam Bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja', in *Dasar-dasar K3*, p. 13.
- Zulfirman, D. E. and DJUNAIDI, Z. (2021) 'Analisis Iklim Keselamatan Kerja Di Pt. Xyz Balikpapan 2021', *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), pp. 1303–1309. doi: 10.31004/prepotif.v5i2.1938.